

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya kesenjangan antara persepsi dan kinerja yang dirasakan oleh mahasiswa magister akuntansi di Sumatra Barat dalam transformasi keterampilan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dengan berisikan pernyataan yang berkaitan dengan variabel. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data paired t-Test (parametrik) dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya kesenjangan terhadap persepsi dan kinerja yang teridentifikasi dalam keterampilan teknis akuntansi, yaitu terjadi kesenjangan signifikan pada keterampilan administrasi keuangan/pemahaman tentang teori keterampilan, pengetahuan hukum, dan kemampuan berbahasa asing, namun pada keterampilan metodologi penelitian dan statistika serta keterampilan pengetahuan di bidang lain secara garis besar tidak memiliki kesenjangan yang signifikan.
2. Adanya kesenjangan signifikan terhadap persepsi dan kinerja yang teridentifikasi dalam keterampilan teknologi dan pemrosesan data.
3. Adanya kesenjangan terhadap persepsi dan kinerja yang teridentifikasi dalam keterampilan intelektual. Namun, pada keterampilan logika dan penalaran matematika tidak terdapat kesenjangan yang signifikan.
4. Adanya kesenjangan terhadap persepsi dan kinerja yang teridentifikasi dalam keterampilan sosial dan komunikasi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada keterampilan kerja sama tim dan interaksi sosial, kecerdasan emosional, networking, kemampuan berbicara dan berinteraksi, dan komunikasi tertulis terdapat kesenjangan yang signifikan antara persepsi dan kinerja yang dirasakan

mahasiswa magister akuntansi, kecuali pada keterampilan *customer service*, dan mendengarkan secara aktif dimana dua keterampilan ini tidak terdapat kesenjangan yang signifikan.

5. Adanya kesenjangan terhadap persepsi dan kinerja yang teridentifikasi dalam keterampilan profesional akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan terhadap keterampilan bernegosiasi, literasi media dan kritis, keterampilan kepemimpinan umum, bekerja dalam tekanan, adaptasi dan fleksibilitas, *self-improvement and learning*, inovasi dan inisiasi, kecuali pada keterampilan manajemen diri.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menyoroti perlunya perbaikan kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia, khususnya di Sumatra Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kinerja mahasiswa dalam berbagai kelompok keterampilan, termasuk keterampilan teknis, teknologi, intelektual, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, penyedia pendidikan akuntansi harus meninjau dan memperbaiki kurikulum mereka untuk lebih responsif terhadap kebutuhan profesi yang terus berkembang. Kurikulum yang lebih komprehensif dan adaptif dapat membantu memastikan pengembangan keterampilan yang dianggap penting oleh mahasiswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa banyak keterampilan akuntansi kurang berkembang dalam pendidikan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan harus mengintegrasikan pendekatan pengajaran yang lebih holistik untuk memastikan pengembangan keterampilan-keterampilan ini secara menyeluruh. Pengembangan keterampilan yang lebih komprehensif dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja akuntansi yang dinamis.

Selain itu, penelitian tidak menemukan hubungan antara karakteristik individu seperti universitas, tingkat gelar, dan pengalaman kerja dengan kesenjangan yang dialami mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesenjangan keterampilan adalah

masalah sistemik yang mempengaruhi semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Oleh karena itu, pendekatan perbaikan kurikulum dan pengembangan keterampilan harus bersifat umum dan tidak terfokus hanya pada sub-kelompok tertentu.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur yang ada mengenai persepsi mahasiswa magister akuntansi tentang masa depan pekerjaan akuntansi dan kesenjangan persepsi-kinerja. Penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa mahasiswa merasa banyak keterampilan akuntansi kurang berkembang dalam pendidikan dibandingkan dengan pentingnya yang mereka harapkan. Temuan ini dapat memicu penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengatasi kesenjangan ini.

Penelitian ini juga memberikan panduan bagi penelitian masa depan untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Ini termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan terintegrasi yang dapat membantu mengurangi kesenjangan persepsi-kinerja yang diidentifikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

Akhirnya, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan akuntansi yang adaptif terhadap perubahan persyaratan profesi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesenjangan keterampilan, penyedia pendidikan dapat lebih siap untuk menyesuaikan program mereka agar relevan dengan kebutuhan industri akuntansi yang terus berkembang. Dengan cara ini, penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk memastikan bahwa lulusan program akuntansi dipersiapkan dengan baik untuk tuntutan profesi di masa depan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan generalisasi temuan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa magister akuntansi dari dua institusi pendidikan tinggi di Sumatra Barat. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ini ke populasi mahasiswa magister

akuntansi di seluruh Indonesia. Perluasan sampel yang mencakup lebih banyak institusi dari berbagai wilayah di Indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesenjangan keterampilan di pendidikan akuntansi.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode survei yang bergantung pada laporan diri dari responden. Metode ini memiliki kelemahan terkait dengan potensi bias subjektivitas dari responden dalam menilai kemampuan dan persepsi mereka sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih objektif, penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan metode pengumpulan data tambahan, seperti observasi atau wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen.

Ketiga, penelitian ini tidak melakukan uji terhadap variasi demografi seperti program studi, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Meskipun penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu tersebut dengan kesenjangan yang dialami mahasiswa, uji lebih mendalam terhadap perbedaan demografis dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi persepsi dan pengembangan keterampilan. Analisis yang lebih rinci tentang bagaimana program studi, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berkontribusi terhadap kesenjangan keterampilan akan sangat berharga untuk pemahaman yang lebih holistik. Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah fokusnya yang terlalu umum pada keterampilan akuntansi. Penelitian ini tidak membedakan antara tingkat pendidikan (D3, D4, S1, dan S2) atau antara ilmu terapan dengan sains. Padahal, perbedaan ini mungkin mempengaruhi cara keterampilan diajarkan dan dikembangkan. Penelitian di masa depan sebaiknya mempertimbangkan perbedaan ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan terarah.

Terakhir, penelitian ini terbatas pada persepsi mahasiswa tanpa mempertimbangkan perspektif dosen, praktisi akuntansi, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan yang melibatkan berbagai perspektif akan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai kebutuhan keterampilan di bidang akuntansi dan bagaimana pendidikan akuntansi dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan

tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kesenjangan keterampilan di pendidikan akuntansi, hasilnya harus dilihat dalam konteks keterbatasan yang ada. Penelitian lanjutan yang mengatasi keterbatasan ini akan sangat membantu dalam memperdalam pemahaman dan mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa magister akuntansi dari berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh Indonesia. Langkah ini akan membantu mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai persepsi dan kinerja keterampilan di kalangan mahasiswa akuntansi.

Untuk mengurangi bias subjektif dari metode survei, peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti observasi, wawancara mendalam, atau studi kasus. Metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan objektif mengenai pengembangan keterampilan dalam program akuntansi. Selain itu, penting untuk menganalisis variasi demografis seperti program studi, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor demografis ini mempengaruhi persepsi dan pengembangan keterampilan, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik dan terarah untuk perbaikan kurikulum.

Selain itu, penelitian selanjutnya perlu membedakan antara tingkat pendidikan (D3, D4, S1, dan S2) serta antara ilmu terapan dengan sains. Perbedaan ini mungkin mempengaruhi cara keterampilan diajarkan dan dikembangkan, dan dengan mempertimbangkan perbedaan ini, penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan terarah.

Peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan perspektif dosen, praktisi akuntansi,

dan pemangku kepentingan lainnya dalam penelitian. Survei atau wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan akan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai kebutuhan keterampilan di bidang akuntansi. Selain itu, peneliti dapat melakukan evaluasi yang lebih rinci terhadap isi kurikulum akuntansi. Dengan mengidentifikasi kursus dan modul spesifik yang mengembangkan keterampilan tertentu, peneliti dapat merancang program yang lebih efektif. Analisis perbandingan antara kurikulum yang diterapkan di berbagai institusi juga akan memberikan wawasan berharga.

Peneliti sebaiknya mengembangkan fokus pada keterampilan teknologi yang terus berkembang, mengingat pentingnya keterampilan ini. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana keterampilan teknologi seperti robotika, AI, dan pemrograman dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam kurikulum akuntansi. Peneliti dapat merancang program pelatihan dan kursus yang lebih intensif mengenai teknologi ini untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana program pengembangan profesional berkelanjutan dapat diimplementasikan untuk memastikan bahwa lulusan akuntansi terus memperbarui dan mengembangkan keterampilan mereka seiring dengan perubahan dalam teknologi dan persyaratan profesi. Peneliti yang mendalami pengembangan profesional berkelanjutan akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan akuntansi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Dengan mengatasi keterbatasan yang ada dan mengikuti saran-saran ini, peneliti mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengembangkan pendidikan akuntansi yang responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Langkah ini akan memastikan bahwa lulusan akuntansi siap menghadapi tantangan di masa depan dan mampu memenuhi ekspektasi profesional yang semakin tinggi.